

# KEANEKARAGAMAN JENIS TANAMAN PEKARANGAN DI DESA PAHAUMAN KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK, KALIMANTAN BARAT

Mukarlina<sup>1\*</sup>, RizaLinda<sup>1</sup>, Nunung Nurlaila<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Biologi FMIPA Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Abstrak:** Luas pekarangan di Desa Pahauman semakin berkurang karena banyak area yang digunakan untuk pembangunan dan perluasan jalan. Hal ini dapat mengurangi luas lahan hijau yang sangat diperlukan di daerah tersebut terutama lahan pekarangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis dan keanekaragaman jenis tanaman yang ditanam di pekarangan dengan luas yang berbeda di Desa Pahauman. Metode yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling* yakni berdasarkan kategori pekarangan sempit (151m<sup>2</sup>-300m<sup>2</sup>), pekarangan sedang (301m<sup>2</sup>-450m<sup>2</sup>), dan pekarangan luas (451m<sup>2</sup>-600m<sup>2</sup>). Hasil yang diperoleh bahwa keanekaragaman jenis tanaman tergolong rendah pada pekarangan sempit ( $H'$  0,8731), dan tinggi pada pekarangan sedang ( $H'$  4,0520) dan pekarangan luas ( $H'$  3,9944). Tidak terdapat tanaman yang mendominasi di setiap kategori pekarangan.

**Kata kunci:** Pekarangan, Keanekaragaman Jenis, Desa Pahauman

## PENDAHULUAN

Kecamatan Sengah Temila termasuk dalam salah satu wilayah di Kecamatan Kabupaten Pontianak, yang meliputi 14 desa, 96 dusun dan 13 ketemanggung (Wilayah Adat) dengan luas kecamatan 2848,60 km<sup>2</sup>. Desa Pahauman termasuk salah satu desa di Kecamatan Sengah Temila yang memiliki jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya. Jumlah penduduk Desa Pahauman pada tahun 2010 sebanyak 4.680 jiwa.

Desa Pahauman memiliki luas wilayah menurut jenis penggunaan tanah di Kecamatan Sengah Temila seluas 197,01 km<sup>2</sup>. Pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan meningkatnya lahan yang digunakan untuk pembangunan perumahan penduduk. Pekarangan Desa Pahauman semakin berkurang karena semakin banyak area yang digunakan untuk pembangunan ditambah lagi dengan adanya perluasan jalan yang menyebabkan area pekarangan di sekitarnya ikut terganggu, secara tidak langsung luas pekarangan penduduk juga semakin berkurang. Hal ini dapat mengurangi luas lahan hijau yang sangat diperlukan di daerah tersebut terutama lahan pekarangan.

Penduduk Desa Pahauman sebagian besar memiliki area pekarangan dengan kategori pekarangan sedang dan pekarangan luas yang berkisar antara 300m<sup>2</sup>-600m<sup>2</sup>. pekarangan tersebut umumnya ditanami berbagai jenis tanaman buah-buahan dan hias.

Lahan pekarangan umumnya ditanami berbagai jenis tanaman yang memberikan nilai manfaat bagi penduduk maupun lingkungan sekitarnya. Bentuk dan pola tanaman pekarangan beranekaragam, tergantung pada topografi, keadaan lingkungan, jenis tanaman pada daerah

e-mail : mukar.lina@gmail.com

tersebut. Keragaman tumbuhan menciptakan pelestarian lingkungan hidup pada pekarangan, sehingga pekarangan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan pendapatan penduduk, memberikan keindahan dan kenyamanan dan sebagai penyaring udara serta peredam suara kebisingan (Soetisna *et al.*, 1992 dalam Kawijayan, 2004).

Berdasarkan pengaturan tata ruang, lingkungan pekarangan terdiri atas bangunan rumah dikelilingi halaman kanan, kiri, muka, dan belakang, yang semuanya dimanfaatkan untuk budidaya tanaman. Pekarangan biasanya dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman sayur, tanaman obat, tanaman buah dan tanaman hias. Pekarangan memiliki nilai ekonomis bagi penghuninya, penduduk memanfaatkan pekarangannya untuk menanam berbagai jenis tanaman yang bermanfaat. Menurut Soemarwoto (1978) dalam Salamun (1994) selain untuk mengurangi tingkat pengangguran salah satu fungsi pekarangan adalah pelestarian sumberdaya tanah dan air, yang meliputi penjagaan kesuburan tanah dengan daur ulang, melindungi tanah terhadap erosi dan melindungi daur hidrologis.

Penelitian keanekaragaman tanaman pekarangan di Kalimantan Barat sudah pernah dilakukan. Sihombing (2008) melakukan penelitian di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang, diperoleh 100 jenis tanaman pekarangan yang tersebar pada setiap lokasi. Beberapa jenis tanaman yang ditemukan termasuk dalam Kelas Magnoliopsida yaitu *Citrus amblicarpa*, *Capsicum frutescens*, *Carica papaya*, *Nephelium lappaceum* L, *Ixora chinensis*, *Codiaeum variegatum*, *Orthosiphon spicatus*, dan *Elephantopus scaber*.

Pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Pahauman belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang keanekaragaman jenis tanaman pekarangan yang ada di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Landak adalah salah satu daerah di Propinsi Kalimantan Barat yang merupakan pecahan dari Kabupaten Pontianak. Wilayah Kabupaten Landak yang membawahi sebanyak 13 kecamatan memiliki luas sebesar 9.909,10 km<sup>2</sup> atau sekitar 6,75 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat dan merupakan Kabupaten dengan luas wilayah terkecil ketiga setelah kota Pontianak dan Kabupaten Pontianak (Katalog BPS:1403.6103, 2009).

Kecamatan Sengah Temila merupakan Kecamatan yang paling luas wilayahnya, yaitu sebesar 1.962 km<sup>2</sup>. Kecamatan Sengah Temila merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Landak, yang meliputi 14 Desa, 96 Dusun dan 13 Ketemanggung (Wilayah Adat) dengan luas Kecamatan 2848,60 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas Kecamatan Sengah Temila (Badan Pusat Statistik, 2009).

Desa Pahauman memiliki 6 Dusun, 10 RW dan 30 RT. Menurut klasifikasinya Desa Pahauman tergolong kedalam Desa swasembada. Desa Pahauman memiliki luas wilayah 197,01 km<sup>2</sup> dengan jenis penggunaan tanah yakni tanah sawah, tanah kering, bangunan atau pekarangan, hutan negara dan lain-lain.(Badan Pusat Statistik, 2009).

## **2. Cara Kerja**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *Purposive Random Sampling* yakni berdasarkan kategori luas pekarangan. Menurut Nazaruddin (1994) perbandingan antara luas bangunan dan pekarangan yaitu 60 : 40. Berdasarkan hal tersebut diperoleh 3 kategori luas pekarangan yaitu pekarangan sempit (151 m<sup>2</sup>-300 m<sup>2</sup>), pekarangan sedang (301 m<sup>2</sup>-450 m<sup>2</sup>), pekarangan luas (451 m<sup>2</sup>-600 m<sup>2</sup>).

Setiap Dusun diambil 30 sampel pekarangan yaitu 10 sampel untuk pekarangan luas, 10 sampel untuk pekarangan sedang dan 10 sampel untuk pekarangan sempit, sehingga total keseluruhan sampel adalah  $2 \times 30 = 60$  sampel pekarangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan observasi langsung di pekarangan yaitu dengan mendata semua tanaman yang ada di pekarangan penduduk dari 3 kategori luas pekarangan.

## **3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pemilik pekarangan meliputi: luas pekarangan, luas rumah, dan pemanfaatan tanaman oleh penduduk setempat dan pencatatan langsung semua jenis tanaman bermanfaat yang ditanam di pekarangan rumah pada setiap kategori pekarangan (luas, sedang, maupun sempit). Tanaman yang belum diketahui jenisnya akan dibuat herbarium dan diidentifikasi menggunakan buku Flora (Stenis, 2005)

## **4. Analisis Data**

Menurut Suin (2002) untuk menganalisis keanekaragaman jenis tanaman di suatu tempat digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

**a. Kerapatan (K)**

$$K = \frac{\text{Jumlah Individu Suatu Jenis}}{\text{Luas Petak Pekarangan}}$$

**b. Kerapatan Relatif (KR)**

$$KR = \frac{\text{Kerapatan Suatu Jenis}}{\text{Kerapatan Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

**c. Frekuensi (F)**

$$F = \frac{\text{Jumlah Petak ditemukan Suatu Jenis}}{\text{Jumlah Petak Seluruhnya}}$$

**d. Frekuensi Relatif (FR)**

$$FR = \frac{\text{Frekuensi Suatu Jenis}}{\text{Frekuensi Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

**e. Indeks Nilai Penting (INP)**

$$INP = KR + FR$$

**f. Indeks Keanekaragaman**

Keanekaragaman dianalisis dengan menggunakan Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener ( $H'$ ) (Fachrul, 2006) :

$$H' = -\sum P_i \ln P_i$$

Keterangan :

$H'$  : Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

$P_i$  : Proporsi jumlah individu ke- $i$  ( $n_i/N$ )

$n_i$  : Kelimpahan spesies ke- $i$

$N$  : Kelimpahan total spesies yang ditemukan

$\Sigma$  : Jumlah

Hasil  $H'$  yang diperoleh dihubungkan dengan kategori indeks keanekaragaman (Tabel 1)

Tabel 1. Kategori Indeks Keanekaragaman (Odum, 1993)

| Kategori              | $H'$ (Indeks Keanekaragaman) |
|-----------------------|------------------------------|
| Keanekaragaman tinggi | > 3,00                       |
| Keanekaragaman sedang | 1,00-3,00                    |
| Keanekaragaman rendah | < 1,00                       |

**g. Indeks Dominansi (C)**

$$C = \frac{n_i}{N}$$

Keterangan :

C : Indeks Dominansi Simpson

$n_i$  : INP dari spesies ke-i

N : Kelimpahan total spesies yang ditemukan

Menurut Odum (1993) bahwa kisaran nilai indeks Dominansi (C) yaitu antara 0-1. Nilai indeks Dominansi (C) jika mendekati 0 berarti tidak ada jenis yang mendominasi, namun jika nilai indeks Dominansi (C) mendekati 1 maka terdapat jenis yang mendominasi.

**h. Indeks Kemerataan (e)**

$$e = \frac{H'}{\ln S}$$

Keterangan :

e : Indeks kemerataan jenis

$H'$  : Indeks keanekaragaman

S : Jumlah jenis yang ditemukan pada setiap lokasi

Kategori Indeks Kemerataan jenis (e) berkisar antara 0-1, jika e mendekati 0 maka seluruh jenis yang ada memiliki kemerataan jenis tidak merata dan jika e mendekati 1 maka seluruh jenis yang ada kelimpahan jenisnya merata atau sama (Odum, 1993).

**i. Indeks Kesamaan (IS)**

Indeks kesamaan (IS) digunakan untuk melihat tingkat perbedaan komposisi jenis tumbuhan pada lokasi yang dibandingkan (Odum, 1993)

$$IS = \frac{2C}{A+B}$$

Keterangan :

C = Jumlah jenis yang sama pada lokasi yang dibandingkan

A = Jumlah jenis pada lokasi

B = Jumlah jenis pada Lokasi

Kisaran: (Dua komunitas dikatakan mirip jika  $IS \geq 50\%$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1 Kerapatan Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kerapatan total jenis tanaman yang terdapat pada pekarangan di Desa Pahauman yaitu berkisar antara 4,087-5,287. Jenis tanaman pekarangan yang memiliki kerapatan tinggi pada lokasi pekarangan sempit antara lain : Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) (0,535), Jahe (*Zingiber officinale*) (0,402), Puring (*Codiaeum variegatum* L) (0,362). Lokasi pekarangan sedang memiliki tanaman dengan kerapatan tinggi antara lain: Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) (0,448), Kunyit (*Curcuma domestica*) (0,434), Puring (*Codiaeum variegatum* L) (0,304), Jahe (*Zingiber officinale*) (0,278). Lokasi pekarangan luas memiliki tanaman dengan kerapatan tinggi antara lain: Kunyit (*Curcuma domestica*) (0,333), Pisang (*Musa paradisiaca*) (0,297), Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) (0,306), Lengkuas (*Langua galanga*) (0,256) (Lampiran 5).

Banyaknya jenis dan jumlah individu pada suatu lokasi sangat tergantung pada keadaan tempat tumbuhnya. Rukmana (2005) menambahkan bahwa *H. rosa-sinensis* dan *C. variegatum* tahan terhadap suhu panas dan dapat berbunga sepanjang tahun, tinggi tumbuhan sekitar 2-5 meter dan berupa tumbuhan perdu yang tidak memiliki tajuk yang lebar sehingga penanamannya tidak membutuhkan tempat yang luas.

*Z. officinale* dan *C. domestica* banyak ditemukan di pekarangan penduduk Desa Pahauman. Menurut Harmono (2005) *Zingiber officinale* berupa tumbuhan herba memiliki batang yang semu dengan tinggi 30-100cm, dan memiliki akar yang berupa rimpang. Penanaman tanaman dari Famili Zingiberaceae relatif mudah karena menggunakan akar berupa rimpang dengan tunas yang dapat tumbuh dengan cepat, Famili Zingiberaceae ini ditemukan menyebar merata diatas permukaan tanah di pekarangan penduduk.

Menurut Cahyono (1995) Pisang (*Musa paradisiaca*) tumbuh baik pada ketinggian 800 m diatas permukaan laut di daerah yang bersuhu panas (iklim tropis) terutama di dataran rendah dengan hujan merata sepanjang tahun dan suhu 16°C -38°C dan dapat menghasilkan produksi buah dengan pH tanah rata-rata 4,5-7,5 kondisi lingkungan ini sesuai dengan suhu di Desa Pahauman. Pisang banyak ditanam oleh penduduk karena buahnya dapat dipanen sepanjang tahun tanpa mengenal musim. Pisang di Desa Pahauman ditanam di sepanjang tepi pekarangan.

Jenis-jenis tanaman tersebut banyak ditemukan di pekarangan Desa Pahauman karena cara penanaman dan perawatannya mudah serta pertumbuhannya cocok dengan kondisi lingkungan. Muller dan Ellenberg (2000) dalam Susanti (2011), menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan cepat terjadi karena kondisi optimal dan habitat yang sesuai.

## **2. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak**

Berdasarkan hasil analisis data Indeks Nilai Penting (INP) menunjukkan jenis tanaman memiliki INP tinggi pada lokasi pekarangan sempit adalah Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) (12,3790 %), lokasi pekarangan sedang adalah Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) (10,8352 %), dan lokasi pekarangan luas adalah Kunyit (*Curcuma domestica*) (10,6838 %)

Tinggi rendahnya INP jenis tanaman menunjukkan bahwa tanaman tersebut memiliki peranan dan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Tingginya INP Kembang Sepatu (*H. rosa-sinensis*) disebabkan tanaman tersebut memiliki manfaat yang banyak bagi penduduk selain sebagai tanaman hias penduduk Desa Pahauman menggunakan tanaman ini sebagai tanaman obat demam, abses (bisul) dan sebagian dijadikan tanaman pagar di sekeliling pekarangan. Kunyit (*C.domestica*) dimanfaatkan penduduk sebagai bumbu dapur dan tanaman obat. Ubi Kayu (*M. utilissima*) dimanfaatkan penduduk sebagai tanaman sayur selain itu umbinya dapat diolah untuk di makan.

Jenis Tanaman yang memiliki INP rendah disebabkan jenis tersebut sedikit dimanfaatkan oleh penduduk, seperti Kuping Gajah (*Anthurium crystallinum*) yang hanya memiliki fungsi sebagai tanaman hias. Dharmono (2007) menyatakan bahwa semakin besar INP suatu jenis, maka peranannya dalam komunitas tersebut semakin penting. Peranan dari jenis-jenis tanaman tersebut diantaranya dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yakni tanaman buah dan tanaman sayur sedangkan tanaman hias memberikan keindahan bagi penduduk dan lingkungan sekitarnya. Tanaman yang ditanam pada pekarangan tersebut dapat dijadikan sebagai apotek hidup bagi masyarakat. Selanjutnya menurut Soetisna *et al.*, (1992) dalam Kawijayan (2004), bahwa salah satu manfaat lahan pekarangan yaitu untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta memberikan keindahan dan kenyamanan bagi penduduk setempat.

### 3. Struktur Komunitas Tanaman Pekarangan di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

Struktur komunitas dinyatakan dengan Nilai Indeks Dominansi (C), Indeks Keanekaragaman Jenis ( $H'$ ), dan Indeks Kemerataan (e) jenis tanaman dari 3 kategori pekarangan di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak tergolong rendah (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai Indeks Dominansi (C), Indeks Keanekaragaman Jenis ( $H'$ ), Indeks Kemerataan Jenis (e) di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

| Lokasi | Struktur Komunitas         |                                      |                             |
|--------|----------------------------|--------------------------------------|-----------------------------|
|        | Nilai Indeks Dominansi (C) | Nilai Indeks Keanekaragaman ( $H'$ ) | Nilai Indeks Kemerataan (e) |
| Sempit | 0.0264                     | 0.8731                               | 0.9211                      |
| Sedang | 0.0227                     | 4.052                                | 0.922                       |
| Luas   | 0.0241                     | 3.9944                               | 0.9115                      |

Nilai Indeks Dominansi jenis pekarangan sempit (0,0264), pekarangan sedang (0,0227), pekarangan luas (0,0241) (Tabel 2). Hasil ini menunjukkan bahwa Nilai Indeks Dominansi (C) pekarangan adalah  $< 1$ , artinya tanaman pekarangan yang terdapat dalam lokasi penelitian tidak dikuasai oleh satu jenis. Irwanto (2006) menyatakan bahwa dominansi suatu jenis merupakan nilai yang menunjukkan penguasaan suatu jenis terhadap komunitas.

Apabila suatu daerah hanya didominasi oleh jenis-jenis tertentu saja maka daerah tersebut memiliki keanekaragaman jenis yang rendah. Pekarangan merupakan lingkungan buatan sehingga tumbuhan yang ada didalamnya cenderung sengaja ditanam sesuai dengan keinginan pemilik pekarangan. Umumnya pemilik pekarangan menanam pekarangan dengan tumbuhan yang bervariasi jenis maupun manfaatnya. Berdasarkan hal tersebut maka di suatu pekarangan tidak ada penguasaan oleh satu jenis tumbuhan.

Hasil analisis data nilai Indeks Keanekaragaman Jenis ( $H'$ ) tumbuhan pada ketiga lokasi penelitian menunjukkan bahwa di pekarangan sempit memiliki keanekaragaman rendah (0,8731) dibandingkan dengan pekarangan sedang (4,0520) dan pekarangan luas (3,9944) (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis pada lokasi pekarangan sedang dan luas tergolong tinggi ( $H' > 3$ ).

Indeks keanekaragaman jenis berbanding lurus dengan indeks dominansi (C) pada lokasi pekarangan sedang dan luas, karena tidak terdapat tanaman yang mendominasi di daerah tersebut sehingga keanekaragaman jenis pada kedua lokasi tersebut tinggi. Soegianto (1994) menegaskan bahwa suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman jenis tinggi



jika disusun oleh banyak spesies dengan kelimpahan jenis yang sama atau hampir sama. Keanekaragaman jenis yang tinggi pada pekarangan sedang dan luas disebabkan karena pekarangan sedang dan luas lebih banyak ditanami berbagai jenis tumbuhan bermanfaat. Masyarakat masih memiliki kesadaran untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber makanan, keindahan dan apotek hidup.

Nilai Indeks Kemerataan Jenis (e) tanaman pekarangan di Desa Pahauman yaitu pekarangan sempit 0,9211, pekarangan sedang sebesar 0,9220 dan pekarangan luas sebesar 0,9115 (Tabel 2). Hasil ini menunjukkan Nilai Indeks Kemerataan tanaman pekarangan di Desa Pahauman mendekati 1, artinya penyebaran tiap jenis yang merata. Tingginya pemerataan dari jenis-jenis tanaman pekarangan yang ditanam pada setiap lokasi disebabkan karena jenis-jenis tanaman tersebut merupakan kelompok tanaman yang memberikan manfaat yang relatif sama bagi penduduk setempat dan lingkungan sekitarnya. Jenis tanaman yang ditemukan di setiap lokasi diantaranya adalah Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), Ubi Kayu (*Manihot utilissima*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Kembang Kertas (*Bougenvillea spectabilis*), Pepaya (*Carica papaya*) dan Kunyit (*Curcuma domestica*).

Penyebaran jenis-jenis tanaman pekarangan di setiap lokasi pekarangan merata dan tidak terdapat jenis-jenis tanaman yang mendominasi di lokasi tersebut. Menurut Brower *et al.*, (1990) dalam Ariffia (2007) bahwa besarnya keanekaragaman jenis tanaman dapat mempengaruhi nilai pemerataan jenis-jenis tanaman tersebut, dengan kata lain semakin besar keanekaragaman jenis tanaman maka akan semakin besar pula pemerataan dari jenis tanaman tersebut.

Hasil analisis kesamaan berdasarkan indeks kesamaan Sorensen, dapat diketahui bahwa nilai kesamaan tertinggi ditemukan pada pasangan lokasi pekarangan sedang dan lokasi pekarangan luas dengan tingkat kesamaan 91%, diikuti pasangan lokasi pekarangan sempit dan lokasi pekarangan luas dengan tingkat kesamaan 84% dan pasangan lokasi pekarangan sempit dan lokasi pekarangan sedang dengan tingkat kesamaan 83% (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai Indeks Kesamaan (IS) Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

| Nilai Indeks Kesamaan |      |
|-----------------------|------|
| Sempit - Sedang       | 0,83 |
| Sempit - Luas         | 0,84 |
| Sedang - Luas         | 0,91 |

Kisaran Indeks kesamaan tersebut umumnya menunjukkan tingginya kesamaan keadaan lingkungan ketiga kategori pekarangan tersebut. Nilai indeks kesamaan ini menunjukkan bahwa antara ketiga lokasi pekarangan tersebut memiliki kesamaan. Menurut Suin (2002), bahwa dua komunitas dapat dikatakan mirip jika nilai kesamaannya lebih dari 50%, jadi ketiga lokasi tersebut dapat dikatakan mempunyai komunitas yang mirip dan diduga disebabkan oleh kondisi lingkungan yang relatif sama dan sesuai bagi keberadaan tanaman pekarangan di Desa Pahauman.

Indeks kesamaan jenis tanaman ini sejalan dengan indeks pemerataan (e) yang mendekati 1, hal ini dilihat dengan adanya kesamaan faktor lingkungan sehingga ada kecenderungan bahwa komunitas tumbuhan yang ditanam relatif sama yang tumbuh dan cocok dengan kondisi lingkungan tersebut. Barbour *et al.*, (1987) menambahkan bahwa kondisi habitat yang relatif sama akan memiliki komunitas yang relatif sama, karena penyusun komunitas tersebut secara alami akan mengembangkan mekanisme adaptasi dan toleransi yang sama terhadap habitatnya. Kesamaan tersebut dapat diamati dari jenis-jenis tanaman yang merata tumbuh di semua kategori pekarangan. Jenis-jenis tanaman tersebut dapat beradaptasi dengan baik terhadap habitat yang sesuai dengan pertumbuhannya contohnya Kunyit (*Curcuma domestica*), Puring (*Codiaeum variegatum*), Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) dan Pisang (*Musa paradisiaca*).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur komunitas tanaman pada lokasi pekarangan berada dalam keanekaragaman jenis yang tergolong rendah pada pekarangan sempit ( $H' 0,8731$ ) dan keanekaragaman jenis tergolong tinggi pada pekarangan sedang ( $H' 4,0520$ ) dan pekarangan luas ( $H' 3,9944$ ), kelimpahan jenisnya merata (e berkisar 0,9115-0,9220) dan tidak terjadi dominansi pada setiap lokasi pekarangan (C berkisar 0,0241-0,0264).
2. Indeks Nilai Penting (INP) jenis tanaman yang banyak ditemukan pada lokasi pekarangan sempit adalah Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) (12,3790 %). Lokasi pekarangan sedang adalah Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) (10,8352 %). Lokasi pekarangan luas adalah Kunyit (*Curcuma domestica*) (10,6838 %).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariffia, F.D. 2007. "Struktur Komunitas Fitoplankton di Perairan Saka Tiga Sintang". Tidak dipublikasikan. Skripsi :Universitas Tanjungpura, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Barbour, G.M, Burk, J.K. &Pitts, W.D.1987. *Terrestrial Plant Ecology*. New York: The Benyamin Cummings Publishing.
- Cahyono, B. 1995. *Budidaya dan Analisis Usaha Tani Pisang*. Yogyakarta: Kanisius
- Dharmono, 2007. " Dampak Tumbuhan Gelam (Melaleu cajuputi Powell) terhadap Struktur dan Komposisi Vegetasi Lahan Gambut (Studi Kelas terhadap Lahan Gambut di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)". <http://www.unlam.ac.id/bioscientiae> (5 Mei 2011).
- Fachrul, M. 2006. *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harmono, S.T.P & Agus, A. 2005. *Budidaya dan Peluang Bisnis Jahe*. Jakarta : AgroMedia Pustaka.
- Irwanto., 2006. *Dinamika dan Pertumbuhan Hutan Sekunder*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Katalog BPS : 1403.6103, 2009. "Kabupaten Landak Dalam Angka 2009". Badan Pusat Statistik Kabupaten landak, Landak.
- Kawijayan, M.P.A. 2004. "Kontribusi Pekarangan Terhadap Ketersediaan Pangan dan Gizi Masyarakat Desa Pala Pulau Kecamatan Putusibau" . Skripsi. Pontianak :Universitas Tanjungpura.
- Nazaruddin, 1994. *Penghijauan Kota*. Jakarta :Penebar Swadaya.
- Odum, E.P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta.: Gajah Mada University Press.
- Rukmana, H.R. 2005. *Teknik Perbanyak Tanaman Hias*. Yogyakarta : Kanisius.
- Salamun, 1994. *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan Dalam Hubungannya Dengan memelihara Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Sihombing, D.S. 2008. "Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang". Skripsi . Pontianak :Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura.
- Soegianto, A.. 1994. *Analisis Kuantitatif : Metode Analisis Populasi dan Komunitas*. Surabaya : Usaha Nasional.

Steenis, C.G.G.J.2005. *Flora*. Jakarta : PT.Pradnya Paramita.

Suin, N.M.2002. *Metode Ekologi*. Padang : Penerbit Universitas Andalas.

Susanti, D. 2011. “Komposisi dan Struktur Vegetasi di Kawasan Hutan Desa Engkersik Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau”.Skripsi. Pontianak : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura.